

## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh kapabilitas terhadap kesejahteraan subjektif (*Subjective Well-Being/SWB*) masyarakat Kelurahan Kemijen, Kecamatan Semarang Timur. Fenomena *low welfare passthrough* menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Meskipun partisipasi kerja di Kemijen tinggi (70,85%), wilayah ini masih menghadapi keterbatasan pendidikan, risiko lingkungan, dan kemiskinan struktural yang mencerminkan kondisi *capability deprivation*. Penelitian kuantitatif ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (SmartPLS 3) pada 258 responden. Kapabilitas terdiri atas tujuh dimensi: kesehatan, pendidikan dan pengetahuan, kebebasan ekonomi, partisipasi sosial, otonomi dan kendali pribadi, tanggung jawab sosial dan etika, serta *empowerment*, sedangkan SWB diukur melalui aspek evaluatif, afektif, dan eudaimonik. Hasil menunjukkan kapabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap SWB (koefisien 0,714; *t*-statistik 12,045; *p*-value 0,000), dengan dimensi *well-being freedom*, terutama kebebasan ekonomi serta pendidikan dan pengetahuan, sebagai kontributor utama. Variabel sosiodemografi dan sosioekonomi tidak berpengaruh signifikan, sedangkan nilai  $R^2$  sebesar 0,590 menunjukkan 59% variasi SWB dijelaskan oleh kapabilitas. Temuan ini menegaskan bahwa kesejahteraan subjektif lebih berkaitan dengan perluasan kapabilitas dan kebebasan substantif dibandingkan kondisi ekonomi atau demografis semata.

Kata kunci: Pendekatan Kapabilitas, Kesejahteraan Subjektif, Model Persamaan Struktural, Kemijen.